

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EMOSIONAL TERHADAP MINAT REMAJA BERTANI PADI KELUARGA DI DESA PASAR LAPAN KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA

Mailina Harahap*¹, Surnaherman², Nurleli³

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238, Indonesia
Email: mailinahrp@umsu.ac.id

Info Artikel

Artikel Sejarah:

Diterima: 2 Juli 2024
Direvisi: 26 Juli 2024
Disetujui: 26 Juli 2024

Kata Kunci:

pemuda, faktor lingkungan, faktor sosial, faktor emosi, minat, usahatani padi

Abstrak

Salah satu tantangan sektor pertanian ke depan adalah perkembangan jumlah penduduk yang belum meningkat secara signifikan seiring dengan banyaknya pangan yang diproduksi di sektor pertanian. Begitu pula dengan komoditas pertanian padi yang sudah dibudidayakan secara turun temurun. Pemuda desa mempunyai peran penting dalam keberlangsungan usahatani padi di desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor lingkungan, sosial dan emosional terhadap minat remaja bertani padi sawah di desa Pasar Lapan kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Sampel penelitiannya adalah pemuda desa yang berjumlah 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda desa Pasar Lapan mempunyai minat yang relatif tinggi untuk melanjutkan usahatani padi keluarganya yaitu sebesar 69,7%. Faktor lingkungan, sosial dan emosional berhubungan dengan kemampuan generasi muda untuk melanjutkan usaha pertanian padi keluarga.

Abstrak

Salah satu tantangan sektor pertanian ke depan adalah perkembangan jumlah penduduk yang belum meningkat secara signifikan seiring dengan jumlah pangan yang diproduksi di sektor pertanian. Begitu pula dengan komoditas pertanian padi yang telah dibudidayakan petani secara turun temurun. Pemuda desa mempunyai peran penting dalam keberlangsungan usahatani padi di desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor lingkungan, sosial dan emosional terhadap minat remaja bertani padi sawah di desa Pasar Lapan kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Sampel penelitiannya adalah pemuda desa yang berjumlah 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda desa Pasar Lapan memiliki minat yang relatif tinggi untuk melanjutkan usahatani padi keluarganya yaitu sebesar 69,7%. Faktor lingkungan, sosial dan emosional berhubungan dengan kemampuan generasi muda untuk melanjutkan usaha pertanian padi keluarga.

Kata kunci:

pemuda, faktor lingkungan, faktor sosial, faktor emosi, minat, usahatani padi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Kegiatan pertanian yang dikelola oleh individu masyarakat pada umumnya dilakukan sebagai kegiatan bercocok tanam. Menurut Suratiyah (2015), usaha tani adalah bagaimana seorang petani menentukan, mengupayakan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien, termasuk tanah dan alam sekitarnya sebagai modal, guna memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sehingga bisnis memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Pertanian padi merupakan salah satu kegiatan pertanian pangan yang banyak dilakukan masyarakat pedesaan (Wadu .et.al. 2019). Pertanian padi memberikan multiplier effect terhadap perekonomian masyarakat pedesaan (Ardiana et.al. 2022). Kegiatan

usahatani padi mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, pasca panen dan pemasaran mempunyai dampak ekonomi terhadap rumah tangga. Semakin luas lahan pertanian padi, semakin besar pula dampak ekonomi yang ditimbulkan terhadap rumah tangga petani.

Tantangan yang dihadapi sektor pertanian adalah berkurangnya luas lahan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian untuk kebutuhan pemukiman. Sehingga pengembangan lahan pertanian pangan khususnya sawah produktif mendapat tekanan yang kuat dan cenderung menurun akibat konversi lahan yang terus terjadi setiap tahunnya (Mulyani et al., 2017). Berkurangnya luas lahan sawah menyebabkan menurunnya produktivitas petani dan kesempatan kerja di sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2021 sebesar 29,59 persen dan angka

tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 29,76 persen (BPS. 2022).

Keterlibatan pemuda sebagai pekerja di sektor pertanian juga cenderung menurun. Seperti Ningsih, et al. (2015), menyatakan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan pertanian semakin menurun terutama pada tahap persiapan lahan, pembibitan, dan pemeliharaan. Sedangkan lingkungan perekonomian sangat mempengaruhi perkembangan usahatani (Harahap, Mailina, et.al. 2021). Pemuda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial (Naafs & White, 2012). Pemuda yang bekerja di sektor pertanian tidak lepas dari ketertarikannya terhadap bidang pertanian. Effendy et al. (2020) menjelaskan minat pemuda pedesaan terhadap pertanian berada pada kategori sedang. Minat remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal (kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber daya, dukungan pemerintah) dan faktor motivasi (penghargaan, prestasi dan tuntutan hidup). Sardiman (2011) menyatakan minat adalah suatu keadaan yang terjadi pada diri seseorang, apabila orang tersebut tertarik pada suatu benda atau benda dan dihubungkan dengan kebutuhan dan keinginan orang tersebut. Ketertarikan remaja terhadap pertanian dapat didorong oleh lingkungan, aspek sosial dan emosional remaja. Hal ini menjadi faktor pendorong generasi muda untuk mencoba bertani atau bekerja di sektor non pertanian.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan sektor pertanian semakin ditinggalkan oleh tenaga kerja muda dan tenaga kerja muda terdidik, baik faktor (pendorong) atau internal, dan (faktor penarik) atau faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang sebagian besar disebabkan oleh kondisi internal individu atau sektor pertanian yang kurang menarik minat para pekerja muda untuk mencoba bidang pertanian. Badri (2017) menjelaskan bahwa minat generasi muda terhadap pertanian dapat berubah dengan pengaruh paling besar dari lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda akan tertarik bertani jika didukung oleh keluarga. Faktor pendorong pemuda desa bekerja di sektor pertanian khususnya pertanian padi adalah terbatasnya kesempatan kerja, rendahnya tingkat pendidikan, ajakan teman, keinginan orang tua, dan mengisi waktu luang. Selain itu, menurut Marza, et al. (2020) faktor yang menarik minat pemuda desa untuk bekerja di sektor pertanian khususnya pertanian padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan lahan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pasar Lapan, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut

mempunyai banyak generasi muda yang berprofesi sebagai petani padi sawah yaitu sebanyak 127 orang.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah pemuda desa yang bekerja sebagai petani padi. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah pemuda desa yang bekerja sebagai petani berusia 15 sampai 30 tahun di Desa Pasar Lapan, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling (Sugiyono, 2014). Selanjutnya sampel penelitian yang digunakan adalah 32 sampel remaja yang memenuhi kriteria (Arikunto. 2018).

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah; observasi dan wawancara terstruktur yang dipandu oleh kuesioner penelitian. Data yang diperoleh dikuantifikasi menggunakan skala Likert dengan skala 1 – 5 (Sugiyono. 2014).

Metode analisis data

Tes Instrumen

Uji instrumen penelitian dilakukan terhadap setiap pernyataan yang ada pada angket dengan menguji validitas dan reliabilitas data. Instrumen yang valid atau valid mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah (Ghozali, 2011). Uji validitas dinyatakan valid apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila jawaban seseorang terhadap pernyataannya konsisten (Sunnyoto, 2010). Kriteria uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Analisis data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui minat remaja Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara dalam melanjutkan usaha tani keluarga maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan faktor sosial, faktor lingkungan dan faktor emosional terhadap minat pemuda desa dilakukan analisis Spearman Rank. Data diolah dengan menggunakan SPSS.

Secara umum persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi Spearman Rank (ρ) adalah sebagai berikut:

$$\frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

$$\rho = 1 -$$

Informasi:

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

d^2 = Peringkat Data Variabel

n = Jumlah Responden

Nilai korelasi yang diperoleh selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan melihat kekuatannya berdasarkan kriteria pada Tabel 1 sebagai berikut.

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Saat ini
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Untuk pengambilan keputusan yang signifikan, hubungan kedua variabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $\geq t$ tabel ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak.

Tidak terdapat hubungan antara variabel faktor lingkungan, faktor sosial dan faktor emosional dengan variabel minat pemuda desa dalam melanjutkan usahatani padi keluarganya.

- b. Jika t hitung $< t$ tabel ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima. Terdapat hubungan antara faktor lingkungan, faktor sosial dan faktor emosional dengan variabel minat pemuda desa dalam melanjutkan usahatani padi keluarganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Remaja Bertani Padi di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dengan menggunakan panduan kuesioner, diketahui bahwa pemuda desa berminat untuk melanjutkan usaha pertanian padi milik keluarganya seperti pada tabel 2.

Meja 2. Sebaran Jawaban Responden Tentang Minat Generasi Muda Bertani

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya merasa senang dengan kegiatan bertani padi	8	15	8	1	-	126
2.	Saya tertarik bekerja di sektor pertanian padi	-	17	15	-	-	113
3.	Saya mempunyai harapan untuk menjadikan pertanian padi sebagai pekerjaan saya di masa depan	4	5	17	4	2	101
4.	Saya memiliki keyakinan bahwa pertanian akan menjadi perekonomian yang sukses	1	18	12	1	-	115
5.	Saya bercita-cita menjadikan pertanian padi sebagai pekerjaan utama	2	10	14	5	1	103
							558

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Keterangan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan Tabel 2 terlihat hasil indikator minat petani untuk melanjutkan usahatani padi menunjukkan total skor yang diperoleh sebesar 558 dengan kategori tinggi. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya merasa senang dengan kegiatan bertani padi” dengan skor 126 karena mayoritas.

Responden memang senang dengan kegiatan bertani padi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pemuda desa senang dengan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian padi karena sejak kecil mereka sudah membantu orang tuanya bekerja di sawah, hal inilah yang membuat mereka tertarik untuk bekerja di sektor pertanian. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arvianti, dkk. (2015) bahwa 90,27% responden pemuda di Kabupaten Ponorogo berpendapat dengan bertani mereka akan merasa

bahagia.

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada variabel Minat Pemuda Bertani (Y) responden di atas, dapat dilihat total indeks skor jawabannya sebagai berikut.

- Skor total = 558
- Skor maksimum = 800
- Indeks Skor (%) =

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- $558/800 \times 100 = 69,7\%$.

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa minat generasi muda untuk mencoba usahatani padi sawah di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara termasuk dalam kategori tinggi dengan indeks skor sebesar 69,7%. Hal ini menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk melanjutkan usahatani padi keluarganya relatif tinggi.

Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Minat Remaja Bertani Padi Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan minat remaja bertani padi. Pengujian dilakukan melalui program statistik SPSS dengan metode korelasi rank spearman yang menghasilkan output seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Keluaran Analisis Korelasi Rank Spearman

rho Spearman	Minat Pemuda	Faktor Lingkungan
Koefisien	1.000	.578**
Korelasi		
Sign. (2-Tailed)	-	.001
N	32	32

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai koefisien korelasi antara faktor lingkungan dengan minat generasi muda terhadap usahatani padi sebesar 0,578 dikategorikan memiliki hubungan sedang dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) yang berarti dapat Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan minat generasi muda terhadap pertanian padi. Hal ini membuktikan bahwa faktor lingkungan sebagai lingkungan tempat generasi muda bersosialisasi dan berinteraksi dengan keluarga, saudara dan sahabat akan membantu meningkatkan minat generasi muda dalam bertani padi.

Berdasarkan observasi di lapangan juga terlihat bahwa generasi muda meyakini bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi minat generasi muda untuk memasuki dunia pertanian khususnya menjadi petani padi. Selain dukungan keluarga, generasi muda juga mempunyai keinginan untuk dapat melanjutkan profesi yang saat ini diemban oleh orang tuanya. Keinginan untuk tetap berprofesi sebagai petani ditambah dengan lingkungan alam yang mendukung juga memberikan pengaruh pada generasi muda di Desa Pasar Lapan, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara untuk mencoba bertani padi dan mendorong semangat generasi muda untuk menjadi petani padi. Lingkungan yang sangat mempengaruhi minat remaja antara lain adalah pergaulan dengan teman sebaya.

Hubungan Faktor Sosial Dengan Minat Remaja Bertani Padi Untuk mengetahui hubungan faktor sosial dengan minat remaja bertani padi. Pengujian dilakukan melalui program statistik SPSS

dengan metode korelasi rank spearman yang menghasilkan output seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Output Analisis Korelasi Spearman Rank

rho Spearman	Minat Pemuda	Faktor Sosial
Koefisien	1.000	.773
Korelasi		
Sign. (2-Tailed)	-	.000
N	32	32

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 4 terlihat nilai koefisien korelasi antara faktor sosial dengan minat generasi muda terhadap usahatani padi sebesar 0,773 dikategorikan memiliki hubungan yang kuat dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) yang berarti dapat Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial dengan minat generasi muda terhadap usahatani padi. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sosial yang mendukung akan semakin membentuk karakter, kepribadian dan kemampuan generasi muda dalam meningkatkan minat bertani.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda lebih memperhatikan lingkungan sosialnya. Sebagian generasi muda masih percaya dan berpandangan bahwa profesi petani mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Kegiatan bercocok tanam padi mempunyai tingkat kekeluargaan yang tinggi antar sesama petani, hal ini berarti saling membantu satu sama lain dalam bertani, baik dalam penyediaan peralatan mesin (mesin pertanian) maupun sarana produksi (sarana produksi) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan usahatani padi.

Kegiatan bercocok tanam padi merupakan budaya yang harus dilestarikan, meski ada sebagian generasi muda yang ragu menjadi petani bisa mempunyai peluang pendapatan yang tinggi. Pemuda juga berpandangan bahwa profesi petani padi memiliki peluang yang tinggi karena hasil pertanian dapat mencukupi kebutuhan pangan keluarga dan sisa hasil panen padi dapat dijual untuk keperluan lain.

Hubungan Faktor Emosional Dengan Minat Remaja Bertani Padi Untuk mengetahui hubungan faktor emosional dengan minat remaja bertani padi. Pengujian dilakukan melalui program statistik SPSS dengan metode korelasi rank spearman yang menghasilkan keluaran seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

rho Spearman	Minat Pemuda	Faktor Emosional
Koefisien	1.000	.511**
Korelasi		

Sign. (2-Tail)	-	.003
N	32	32

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 5 terlihat nilai koefisien korelasi antara faktor emosional dengan minat generasi muda terhadap usahatani padi sebesar 0,511 dikategorikan memiliki hubungan sedang dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) yang berarti dapat Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor emosi dengan minat generasi muda terhadap usahatani padi. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan atau emosi yang terlibat dalam ikut serta atau pengalaman masa kecil remaja dalam membantu orang tuanya mencoba bertani padi akan membentuk kemauan dan keinginan untuk melakukan kegiatan bertani.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pemuda yang sering membantu pekerjaan orang tuanya, mereka berpandangan bahwa profesi petani harus memiliki kedewasaan untuk bertindak cepat, berpikir kritis dan memiliki tantangan yang besar. Seperti yang diungkapkan Rangkuti, Kahirunnisa dan Mailina (2020) bahwa kegiatan bertani tidak akan menghasilkan tujuan ekonomi jika kegiatan tersebut tidak benar-benar dilakukan dengan menggunakan prinsip ekonomi dan pengelolaan yang benar.

KESIMPULAN

Minat pemuda desa untuk melanjutkan usahatani padi keluarga di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara tergolong tinggi yaitu 69,7%. Berdasarkan hasil analisis uji Spearman Rank terdapat hubungan dengan tingkat kekuatan yang sedang dan signifikan antara faktor lingkungan dan faktor emosional terhadap minat pemuda desa untuk bertani padi, sedangkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara faktor sosial. dan minat pemuda desa untuk melanjutkan pertanian padi. keluarga di Desa Pasar Lapan, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, Siska, dkk. 2022. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). Jilid 6, Nomor 4 (2022): 1261-1270. NILAI MULTIPLIER PENDAPATAN AGRIBISNIS PADI (ORYZA SATIVA) TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN KLATEN. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.06.04.5>

Arikunto. 2008. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arvianti. Eh, Asnah. A., dan Prasetyo. A. 2015.

Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo. Buana Sains, Vol. 15 (2), 181-188.

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2021. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. BPS Sumut.

Badri. S.K dan Panatik. SA 2017. Pengaruh Work-to-family Conflict dan Work-to-family Enrichment terhadap Kepuasan Kerja di Kalangan Akademisi di Malaysia. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 25(3), 1083-1096.

Efendi. L. Maryani dan Azie. AY 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. Jurnal Penyuluhan. Jil. 16 (02), 278-288.

Ghozali. I. 2011. Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Mailina, dkk. semua. 2021. Persepsi Petani Sayur Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame di Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar. Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi. Jil. 3 Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.51742/ojsm.v3i1.415>

Marza. AR Ismono. R.H dan Kasymir. E. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Agribisnis. Jil. VII Nomor 1, 48-54.

Mulyani. A.Nursyamsi. D dan Syakir. M. 2017. Strategi Pemanfaatan Sumberdaya Lahan untuk Pencapaian Swasembada. Jurnal Sumberdaya Lahan, Vol. 11 No.1, 11-22.

Naaf. S dan Putih. B. 2012. Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia. Jurnal Studi Pemuda, 1(2), 89-106.

Ningsih. F dan Syaf. S. 2015. Faktor-Faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. Jurnal Penyuluhan, Vol. 11 (1), 23-37.

Rangkuti, Kahirunnisa dan Mailina (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Analisis Usahatani Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel. JASc (Jurnal Ilmu Agribisnis). Jilid 3.(2). 77-84.

Sardiman. AM 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan

- R&G). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. D. 2010. Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratiah. K. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Wadu, Junaedin.et.al. 2019. Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur . Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 22 No. 2 Oktober 2019 , 231 – 256. Beranda jurnal: www.ejournal.uksw.edu/jeb ISSN 1979-6471 E-ISSN 2528-0147.